

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan. Baik perubahan pengetahuan, pengalaman, dan sikap. Dan merupakan unsur yang sangat vital dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kependaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kependaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik. Belajar sangat membantu seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga dapat dikatakan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak, dan latihan. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam

kegiatan aktivitas sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, karena belajar dapat membuat seseorang memperoleh hal-hal baru.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, seperti yang dikemukakan oleh Slemeto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Soejanto menyatakan bahwa “Belajar adalah segenap serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan, perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu lama dan harus disertai dengan berbagai usaha”.

Crow dan Crow dalam Abdulkodir, (2011) berpendapat bahwa “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Dan belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Thursan Hakim dalam Abdulkodir (2000:1) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditambahkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”. Ernest R. Hilgar menyatakan bahwa “Belajar adalah Berlinger menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses dimana organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam.

Menurut Slavin dalam Punjabi Setyosari (2020) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati”. Menurut Suyono (2015) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat muncul karena pengalaman”. Perubahan perilaku seseorang disebabkan oleh belajar melalui latihan atau pengalaman didalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang dimaksudkan adalah

kebiasaan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap seseorang, dengan belajar pengetahuan seseorang yang akan dipelajari semakin bertambah, hal ini dapat dilihat dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.

2.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Sebagaimana pengertian belajar di atas, bahwa hakikat belajar merupakan suatu proses interaksi individu untuk menuju perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik melalui pelatihan atau pengalaman. Sebagaimana menurut Aunurrahman (2016) mengemukakan bahwa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut.

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan.
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Hosnan (2014) mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “ Terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi, dan sikap disadari dan disengaja. Terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar relative permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2015) jika perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan ini selalu bertambah dan bertuju kearah yang lebih baik.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa secara cirri-ciri belajar sebagaimana hakikat belajar adalah belajar merupakan upaya sadar dan disengaja yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, dan perubahan sikap. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan, baik dengan sumber belajar atau pun pendidik. Dalam setiap kegiatan pasti ada hasil yang ingin dicapai, begitupun dengan belajar.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dipengaruhi 2 faktor yang berpengaruh terhadap belajar yang dikemukakan oleh Slameto.

1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan yang baik. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, sering mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi inderanya, cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor tersebut adalah intelegensi, kelelahan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan tersebut mempengaruhi belajar siswa

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan.

1. Faktor keluarga, siswa yang akan belajar ,menerima pangaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.
2. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor lingkungan , lingkungan merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam lingkungan.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dapat membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa, kreatifitas pendidik, dengan motivasi yang baik akan mendukung tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengembangan informasi. Menurut Gagne (surya 2015) berpendapat bahwa “ Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran”. Selain itu menurut Rusman (2015) pembelajaran pada hakikatnya merupakan “Interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu aktivitas belajar secara mental atau psikis yang berlangsung selama interaksi aktif pembelajaran dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Menurut Sagala (2014) mengemukakan bahwa “ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Dengan demikian, interaksi dua arah dalam pembelajaran merupakan unsur penting, bahkan interaksi tersebut memiliki keterkaitan dengan unsure lainya di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran. Hamalik (2014) menyatakan “Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Unsur manusiawi yang dimaksud di sini yaitu pendidik dan

peserta didik. Unsur material, fasilitas, dan perlengkapan yang bisa menunjang pembelajaran misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, lapangan, dan lain sebagainya. Serta prosedur seperti teknik, strategi, model maupun metode pembelajaran. Trianto (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran yaitu berupa pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Cara mengukur tingkat pemahaman peserta didik yaitu dengan melakukan evaluasi.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menambah informasi dan kemampuan baru. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

2.1.5 Pengetian Lingkungan

Kehidupan sehari-hari manusia pasti selalu dikelilingi oleh lingkungan. Oleh karena itu antara keduanya yaitu manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, tetapi di sisi lain juga manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Menurut Wiji Suwarno (2006: 39) lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang meliputi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi :

1. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-

tengah keluarganya.

2. Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT)
3. Lingkungan Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesame untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku, bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan social sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerja sama dan saling memengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan

Menurut Daryono (2010:132) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi. Kondisi yang dimaksud adalah didalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang. Selain tingkah laku seseorang, lingkungan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik. Dan lingkungan adalah fakta social. Seperti peristiwa dan kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan atau tingkah laku seseorang di dalam kehidupan.

2.1.6 Pengertian Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga yang dipakai untuk aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi)

Menurut Syamsu Yusuf (2012 : 54), bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral spriritual, intelektual, emosinal , maupun sosial.

Menurut Wiji Suwarno (2006: 4) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan secara sistemati, berencana, sengaja, dan tearah yang dilakukan oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT).

Sekolah adalah suatu lembaga yang biasanya digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan mencerdaskan siswa agar menjadi seorang individu yang berkarakter dan berkualitas di bawah naungan dan pengawasan guru.

2.1.7 Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan pengaruhnya sanagt besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak (Hasbullah,2015:32), sedangkan SyamsuYusuf (2012:54) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moralspiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, lingkungan sebagai salah satu faktor terpenting dalam belajar yang mempengaruhi pendidikan. Disamping diperlukan adanya sistem pendidikan dengan tujuan pembentukan karakteristik siswa, karena proses belajar di peroleh melalui lingkungan tempat siswa berada sesuai dengan kondisi yang diinginkan.Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam

menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah di tetapkan. Lingkungan ini meliputi dua faktor yaitu situasi yang ada di dalam kelas maupun situasi fisik diluar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Dalyono lingkungan sekolah ialah salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasaran dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dimana di dalamnya menyangkut banyak hal yang dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, yang didukung berupa sebuah kenyamanan, dan dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran yang memotivasi belajar siswa.

2.1.8 Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa, karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Sawarno fungsi lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
2. Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi sebagai lembaga kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dari pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

4. Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
5. Konservasi dan transmisi kultural, ketika masih berada di keluarga.
6. Kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau di keluarga. Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap, dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah.

2.1.9 Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ada di sekolah tentu saja melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut juga warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010 : 54) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin, jika metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3. Relasi Guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi

guru dengan siswa, jika guru yang baik siswa akan menyukai gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan mengganggu proses belajarnya dan siswa tersebut akan menjadi lebih malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antara siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kelapaa sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siwanya.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang dan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingiat perkembangan psikis anak dan kepribadian sisswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah sisswa yang banyak dan variasi karakter masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang benar dan yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit, maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah untuk belajar, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan- kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Menurut Dimyani dan Mudjono (2009:247) menambahkan jika faktor eksternal lingkungan sekolah yang berpengaruh pada aktivitas belajar diantaranya:

a. Guru sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa khususnya berkenaan dengan membangkitkan belajar. Sebagai pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b. Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang kelas, tempat olahraga atau bermain, ruang ibadah , ruang kesenian , dan peralatan olaharag. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dana sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

c. Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Dengan penilain yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Dalam penilain hasil belajar maka penentu keberhasilan hasil belajar siswa adalah guru. Guru pemegang kunci pembelajaran. Namun sekolah dan guru diminta berlaku aktif dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. Lingkungan sosial Siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu.

e. Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang berlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

Faktor lingkungan sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, keadaan gedung, dan rugas rumah. Faktor tersebut harus di perhatikan dalam rangka memcapai tujuan secara optimal.

2.1.10 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotorik (Wulandari, 2021). Menurut Moh Suardi (2020) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan . Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”

Dari pendapat di atas hasil belajar adalah sebagai hasil proses belajar mengajar baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

2.1.11 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto dalam Moh. Suardi (2020), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang termasuk ke dalam faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmani/ Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagian tubuh bebas penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah dan kurang bersemangat.
- b. Faktor Psikologi, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologi yaitu meliputi intelegensi dan kesiapan.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

- a. Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- c. Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran tergantung pada faktor internal yaitu integritas, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, keberhasilan siswa.

2.1.12 Indikator-Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut Gagne (dalam Nasution, 2018) diantaranya adalah:

- a. Keterampilan Intektual, kemampuan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan
- b. Strategi Kognitif, dalam hal ini siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Sikap, perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan . Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

- d. Keterampilan Motorik, untuk melihat kapasitas seseorang melalui kecepatan dan kelancaran dilihat dari gerakan anggota badan seseorang

2.1.13 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna untuk kalangan Sekolah Dasar. Karena memuat pembelajaran karakter dan moral. Untuk itu siswa-siswa Sekolah Dasar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum didalam Pancasila dan UUD 1945

Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian, mengembangkan daya pikir anak didik supaya dapat berpikir secara kritis dan membina peserta didik menjadi anak didik yang berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri pada karakter yang dimiliki oleh setiap anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tau, mau, dan mampu berbuat baik (Somantri, 1970:36). Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian serta karakter kita menjadi lebih baik, juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan daya pikir anak didik kita supaya lebih dapat berpikir cerdas dan berpikir kritis dan membimbing, membina peserta didik yang berkembang secara positif dan demokratis agar dimassa yang akan datang akan tercipta anak didik yang menjadi warga negara yang baik serta mau, tahu, dan mampu berbuat yang baik pula.

Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan pelajaran yang berguna membina, membimbing serta mengembangkan kompetensi atau segi kognitif anak didik agar menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter. Maka nantinya akan membanggakan Bangsa Indonesia ini. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang mengembangkan kepribadian seorang anak. Serta mengembangkannya pikir anak didik. Agar anak didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang termuat didalam Pancasila.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang akan membentuk watak atau karakter anak didik supaya menjadi pribadi

yang lebih baik. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mampu membimbing anak didik untuk membentuk moral dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, budi pengertian, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang lebih. Karena di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan karakter serta pendidikan moral. Yang nantinya akan membentuk watak anak-anak didik untuk menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berpusat untuk mampu memfokuskan dalam membentuk warga negara yang memahami, mengerti, serta mampu melaksanakan hak-hak sebagai warga Negara Indonesia yang baik dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia. Serta menjadi anak didik yang berintelektual yang tinggi (cerdas), terampil (kreatif dalam bidang apapun) dan memiliki sikap, serta, serta karakter yang sesuai dalam nilai-nilai pancasila yaitu Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan dan Nilai Keadilan serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Konstitusi Negara.

2.1.14 Kewajiban Siswa di Sekolah

Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita laksanakan. Kewajiban siswa adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dari pertama hingga jam terakhir dan juga siswa wajib mengikuti semua kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kecuali jika terjadi hal-hal yang tidak diduga saat proses belajar berlangsung.

Menurut KBBI, kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan dan diharuskan. Dari pengertian ini, dapat dikatakan jika kewajiban merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

Menurut Curzon, kewajiban ada beberapa jenis, yaitu:

1. Kewajiban mutlak, yaitu kewajiban yang tertuju kepada diri sendiri serta

tidak berpasangan dengan hak yang melibatkan pihak lain

2. Kewajiban publik, yaitu kewajiban seseorang untuk mematuhi hak public dan juga kewajiban perdata, yang muncul dari perjanjian yang berkorelasi dengan hak perdata
3. Kewajiban positif, yaitu kewajiban yang menghendaki untuk dilakukan secara baik-baik.
4. Kewajiban universal, yaitu kewajiban yang dituju kepada semua warga negara atau golongan tertentu yang muncul dari bidang hukum tertentu.
5. Kewajiban primer, yaitu kewajiban yang tidak muncul dari perbuatan melawan hukum dan bersifat memberikan sanksi, misalnya kewajiban tidak mencemarkan nama baik.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban adalah segala sesuatu yang wajib untuk dilakukan ketika berada di suatu tempat, daerah, dan negara.

2.1.15 Contoh-Contoh Kewajiban Siswa di Sekolah

Contoh kewajiban siswa di sekolah yang harus dilakukan ketika berada di sekolah:

1. Menaati Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib masing-masing. Peraturan dan tata tertib setiap sekolah bisa berbeda satu sama lain. Jadi kewajiban siswa adalah menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peraturan dan tata tertib ini dibuat dengan tujuan agar proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan kondusif, membuat lingkungan sekolah menjadi tertib, dan melatih kedisiplinan.

2. Mengikuti Jam Pelajaran dan Kegiatan Sekolah

Kewajiban siswa selanjutnya adalah harus mengikuti jam belajar dan kegiatan di sekolah. Siswa harus mengikuti semua pelajaran mulai dari jam pertama hingga jam terakhir. Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin dari wali kelas, guru kelas, dan guru piket. Siswa diperkenankan untuk meninggalkan kelas maupun sekolah ketika proses belajar sudah berakhir. Selain

itu siswa juga harus mengikuti kegiatan sekolah seperti senam pagi, upacara bendera, pramuka, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya.

3. Datang ke Sekolah Tepat Waktu

Sebelum bel sekolah berbunyi, seorang siswa harus sudah datang ke sekolah. Artinya, siswa harus datang ke sekolah tepat waktu, yaitu ada yang pukul 06:30, atau 07:00, tergantung dari kebijakan sekolah. Peraturan ini dibuat agar siswa bisa sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat, dari jam masuk hingga jam pulang. Kewajiban tepat waktu juga mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap pendidikan. Apabila siswa tidak masuk sekolah, pihak orang tua atau wali muridnya harus memberikan surat ijin tidak masuk sekolah atau juga dengan menghubungi staf sekolah maupun guru.

4. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Siswa diharapkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, kantin, lapangan, kamar mandi, dan area lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja dan kursi setelah digunakan, menyapu halaman kelas, menjaga kebersihan ruang kelas, serta menjaga kebersihan kamar mandi dan fasilitas umum lainnya.

5. Mendukung Kegiatan Pembelajaran

Siswa di sekolah juga wajib mendukung kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, misalnya patuh kepada instruksi yang diberikan oleh guru, tidak gaduh sepanjang pelajaran, masuk kelas dengan tertib, dan lain-lain.

6. Memakai Perlengkapan Sekolah

Memakai perlengkapan sekolah sesuai aturan yang diberlakukan sekolah tersebut, misalnya membawa buku pelajaran, memakai seragam, memakai sepatu dengan warna sesuai aturan.

7. Kewajiban mengenakan seragam

Siswa diwajibkan menggunakan seragam sekolah saat berada di lingkungan sekolah. Penggunaan seragam sekolah bertujuan untuk menciptakan kebersamaan dan rasa persatuan di antara siswa. Seragam juga membantu

menghindari perbedaan-perbedaan antara siswa berdasarkan status sosial atau ekonomi.

8. Kewajiban Membawa Alat Tulis dan Buku Pelajaran

Siswa diharapkan membawa alat tulis dan buku pelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

9. Kewajiban Menghormati Guru dan Teman Sekelas

Siswa diwajibkan untuk menghormati guru dan teman sekelas. Hal ini mencakup sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik saat guru sedang memberikan penjelasan, tidak melakukan tindakan kekerasan atau perundungan, serta saling membantu dan bekerjasama dengan teman sekelas.

10. Siswa Wajib Menjaga Etika dan Saling Menghormati

Menjaga etika dan menjunjung rasa menghormati dan menghargai tak hanya ditujukan pada guru dan kepala sekolah, tetapi juga sesama siswa, pengurus sekolah, penjaga kantin, juga termasuk kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan agar tercipta kerukunan antar penghuni sekolah, sehingga seluruh kegiatan di sekolah akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan.



Gambar 2.1 Membersihkan halaman sekolah

<https://images.app.goo.gl/mcU2DAe2S7SH3Ked6>



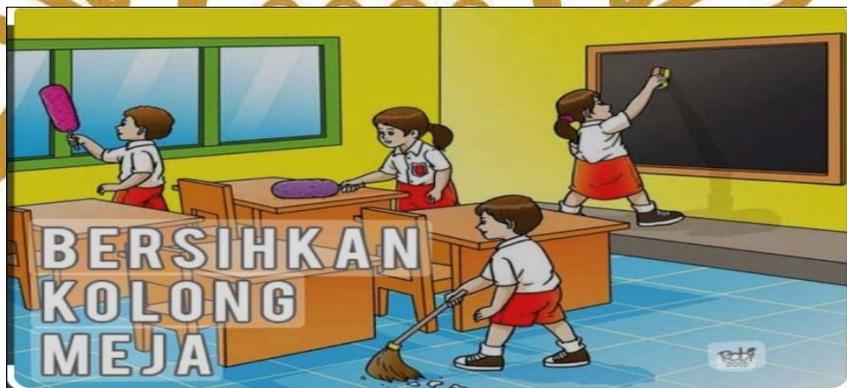
Gambar 2.2 Siswa Menanam Bunga

<https://images.app.goo.gl/PkSJ5KJBqYg197Tc7>



Gambar 2.3 Proses Belajar Mengajar di Kelas

<https://images.app.goo.gl/A8zyCaLmKKibLHyQA>



Gambar 2.4 Kebersihan Kelas

<https://images.app.goo.gl/SoBHWckW14m8EFgZ9>



Gambar 2.5 Proses Belajar

<https://images.app.goo.gl/K7V2kJbAQiCijBys5>

2.2. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku positif dalam dirinya meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

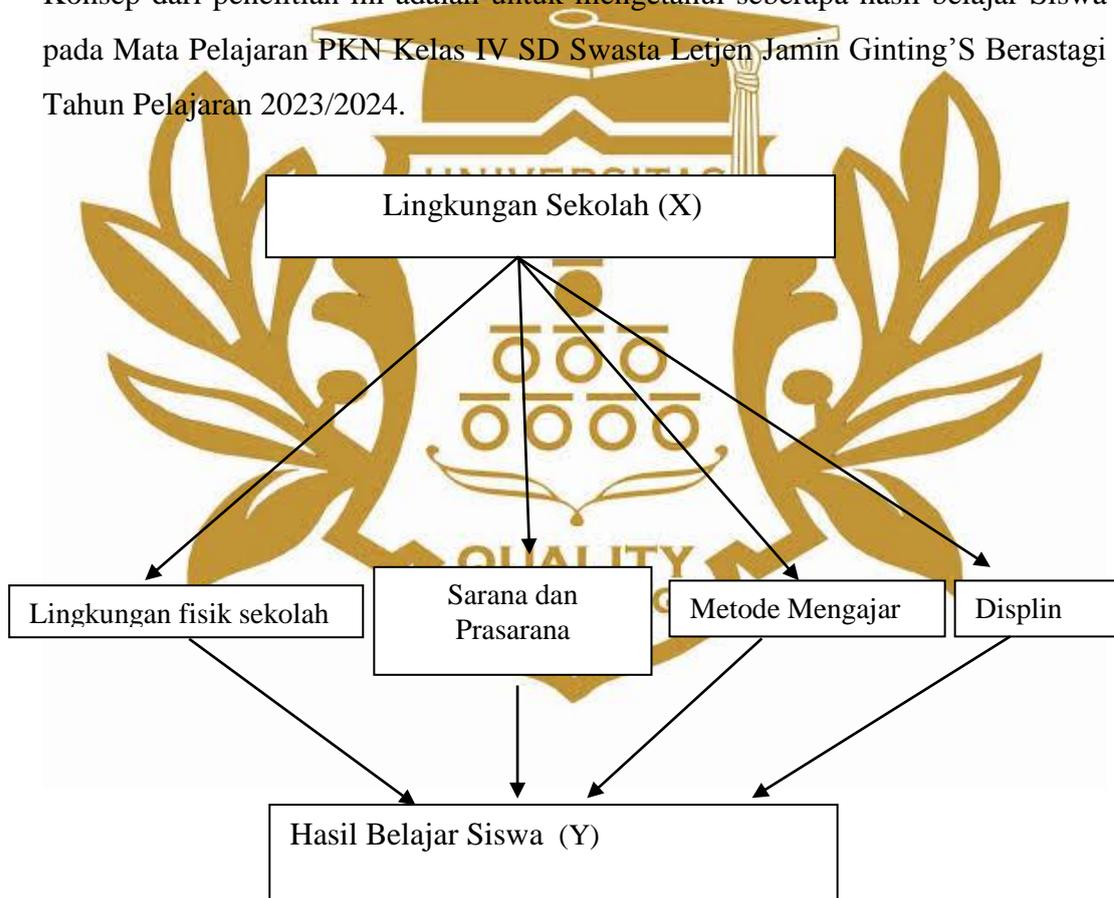
Hilgard dan Bower (2009) mengemukakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon, pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)

Untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran, dapat ditunjukkan dengan adanya perkembangan dan proses aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang kurang optimal. Dimana aktivitas belajar siswa dapat terganggu oleh adanya keadaan yang tidak nyaman. Lingkungan memegang peran an penting bagi perkembangan siswa terlebih lagi lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) dan Dimiyati dan Mudjiono (2009), bahwa ada beberapa faktor sekolah dan faktor eksternal lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar, sehingga peneliti menyimpulkan 4 objek yaitu lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, dan disiplin. Dimana keempat objek ini berdampak dalam lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan staf sekolah lainnya.

Konsep dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting'S Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024.



Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Bambang Presetyo (2014) hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarluannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan

penelitian. Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu dihipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil siswa belajar pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024

